

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DI SMPN 1 SAPE

Ifa Afrianti¹, Mustamin², Muh. Aidil Sudarmono³, Akhmad Syahid⁴,
Syarifa Raehana⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹110120220089@student.umi.ac.id, ²mustamin@umi.ac.id,

³muhaidil.sudarmono@umi.ac.id, ⁴akhmad.syahid@umi.ac.id,

⁵syarifa.raehana@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the Picture and Picture learning model and increase student interest in learning in Islamic Religious Education (PAI) subjects in class VIII.K SMP Negeri 1 Sape, Bima Regency. This study is a Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles, each consisting of two meetings, with 31 students as research subjects. Data collection techniques include observation, interviews, tests, and documentation. Test instruments in the form of pre-tests and post-tests were used to measure learning outcomes, while observation sheets were used to determine student activity and involvement during learning. Data analysis was carried out by calculating percentages and average values (means). The results of the study showed a significant increase in each cycle. In the pre-cycle, only 7 students completed the course with an average score of 63.22 (22.58%). In cycle I, the number of students who completed the course increased to 20 with an average score of 77.09 (64.51%). In cycle II, the improvement was more significant, with 28 students completing the task, an average score of 90.64, and a completion percentage of 90.32%. Observations also showed an increase in student activity and enthusiasm. Thus, the Picture and Picture model effectively increased student interest and learning outcomes.

Keywords: *Picture and Picture, Learning Outcomes, Islamic Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Picture and Picture serta peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII.K SMP Negeri 1 Sape Kabupaten Bima. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan, dengan subjek penelitian sebanyak 31 peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrumen tes berupa pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur hasil belajar, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase dan nilai rata-rata (mean). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Pada pra-siklus, hanya 7 peserta didik yang tuntas dengan nilai rata-rata 63,22 (22,58%). Pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 20 orang dengan nilai rata-rata 77,09 (64,51%). Pada siklus II, peningkatan lebih

signifikan dengan 28 peserta didik tuntas, nilai rata-rata 90,64, dan persentase ketuntasan 90,32%. Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan keaktifan dan antusiasme peserta didik. Dengan demikian, model Picture and Picture efektif meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik

Kata Kunci: Picture and Picture, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses terpenting dalam membentuk pribadi dan karakter setiap individu agar mampu menghadapi tantangan kehidupan. Melalui pendidikan, individu tidak hanya dibekali dengan kecerdasan intelektual, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Hayyu et al. 2025). Salah satu aspek yang paling penting dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang bertujuan membentuk adab setiap individu melalui penanaman nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. PAI memiliki peranan yang sangat strategis dalam membina generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas spiritual serta mampu menjadi insan yang beriman, bertakwa, dan bermanfaat bagi Masyarakat (Sudarmono, Wahab, and Azhar 2020).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa

dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya, atau latihan dengan tetap memperhatikan sikap menghormati agama lain dalam rangka mewujudkan kerukunan antarumat beragama dan kesatuan nasional. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar memahami ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah), menghayati tujuan ajaran tersebut, dan pada akhirnya mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Raehana et al. 2024).

Pendidikan Islam membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi penting dalam pembinaan dan penyempurnaan kepribadian anak, karena memiliki dua aspek utama, yaitu aspek pembentukan jiwa atau kepribadian dan aspek pengajaran atau transfer

pengetahuan agama itu sendiri (Nurjaman 2020).

Salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, maupun keterampilan sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Secara operasional, belajar merupakan aktivitas kognitif yang menghasilkan perubahan perilaku terukur sebelum dan sesudah proses pembelajaran, yang diwujudkan melalui peningkatan pemahaman dan penguasaan materi ajar (Rusydi and Fitri 2020).

Pembelajaran sebagai suatu sistem merupakan seperangkat komponen yang saling bergantung dan saling memengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan. Komponen tersebut meliputi guru, peserta didik, metode, media, lingkungan, serta sarana dan prasarana. Guru harus mampu mengorganisasikan seluruh komponen tersebut secara efektif dan efisien sehingga tercipta interaksi aktif antara peserta didik dengan guru maupun dengan lingkungan belajar (Salsabila et al. 2025). Proses pembelajaran yang baik pada akhirnya akan menghasilkan output berupa hasil belajar peserta didik yang optimal.

Untuk mencapai kondisi pembelajaran yang efektif dan berhasil, diperlukan berbagai media dan dukungan yang tepat. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui pemilihan sumber belajar dan model pembelajaran yang sesuai sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam proses

pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan bentuk pendekatan yang digunakan untuk membentuk perubahan perilaku peserta didik serta meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Pemilihan model pembelajaran harus didasarkan pada karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan konteks pembelajaran (Musyawir 2022).

Selama proses pembelajaran, apabila peserta didik kurang antusias, cenderung pasif, tidak bersemangat mengerjakan tugas, serta jarang mengajukan pertanyaan maupun memberikan tanggapan, maka hal tersebut mengindikasikan rendahnya minat belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik agar mereka lebih termotivasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 25 Juni 2025 dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sape Kabupaten Bima, yaitu Bapak Pramudian, S.Pd.I., diketahui bahwa rendahnya minat belajar peserta didik disebabkan oleh kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan. Guru masih cenderung menggunakan metode konvensional seperti

ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Selain itu, peserta didik kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung sehingga mereka kesulitan mengulang kembali materi yang telah dijelaskan.

Hasil observasi di kelas VIII.K SMP Negeri 1 Sape Kabupaten Bima menunjukkan bahwa dari 31 peserta didik, sebanyak 20 peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 76, sedangkan 11 peserta didik telah mencapai ketuntasan. Persentase peserta didik yang belum tuntas mencapai 64,51%, sedangkan yang tuntas hanya 35,48%. Data tersebut menunjukkan bahwa minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan variatif agar pembelajaran tidak membosankan serta mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Picture and Picture*.

Model ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menggunakan media gambar yang dipasang atau diurutkan secara logis. Dalam model ini, peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyusun gambar menjadi urutan yang benar sesuai dengan materi yang dipelajari (Elita 2023).

Model pembelajaran *Picture and Picture* mengutamakan kerja sama antar peserta didik serta mengembangkan interaksi yang saling mendukung (Najmi 2020). Peserta didik diajak untuk saling berdiskusi, saling asah, saling asih, dan saling asuh. Pembelajaran ini bersifat aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.K SMP Negeri 1 Sape Kabupaten Bima.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang

bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sape melalui penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture*. Proses penelitian mengikuti siklus yang terdiri dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dengan melibatkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh peningkatan hasil belajar peserta didik, serta ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Peneliti melaksanakan pra-siklus pada Senin, 17 November 2025 dengan jumlah 31 peserta didik. Data yang dikumpulkan berupa hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.K SMP Negeri 1 Sape sebelum penerapan model *Picture and Picture*, untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

Tabel 1 Perhitungan untuk Mencari

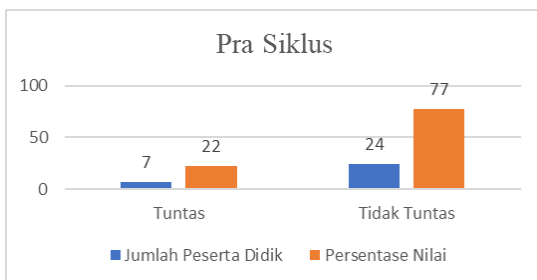
Mean		
Mx	N	Fx
80	7	560
70	3	210
60	14	840
50	7	350
Jumlah	N= 31	$\sum fx = 1.960$

$$MX = \frac{\sum Fx}{N} \text{ atau } \frac{1960}{31} = 63,22$$

Tabel 2 Deskripsi Hasil Belajar Pra Siklus

Daya Serap Kemampuan Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 75	Tidak Tuntas	24	77,41 %
0 – 76	Tuntas	7	22,58 %

Gambar 1 Grafik Hasil Belajar Pra Siklus



Berdasarkan hasil analisis data pra-siklus pada peserta didik kelas VIII.K SMP Negeri 1 Sape, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 63,22, yang menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam masih berada pada kategori cukup dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 76. Dari 31 peserta didik, hanya 7 orang (22,58%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 24 orang (77,41%) belum tuntas.

Dengan demikian, kondisi pra-siklus menunjukkan bahwa minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih perlu ditingkatkan, sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif, seperti model *Picture and Picture*, untuk meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan peserta didik.

b. Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan penerapan model **Picture and Picture** dengan menetapkan kompetensi yang akan diajarkan, menyusun RPP sebagai pedoman pembelajaran, menyiapkan media gambar yang relevan, menyusun instrumen tes pilihan ganda, serta menyiapkan lembar observasi untuk menilai aktivitas dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

b) Pelaksanaan

Pada tahap tindakan, pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan menerapkan model *Picture and Picture* pada materi Amanah dan jujur. Pertemuan pertama difokuskan pada pengenalan model dan penjelasan materi melalui media gambar, sedangkan pertemuan

kedua menekankan kegiatan diskusi kelompok, pengurutan gambar, presentasi hasil, serta evaluasi berupa tes pilihan ganda. Selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dengan bimbingan peneliti.

c) Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, kehadiran peserta didik mencapai 100%, namun tingkat keaktifan masih tergolong rendah. Hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan menunjukkan rasa ingin tahu. Pada pertemuan pertama, banyak peserta didik masih kebingungan memahami prosedur model *Picture and Picture*, kurang percaya diri, serta belum tepat dalam menafsirkan gambar. Namun, pada pertemuan kedua mulai terlihat peningkatan pemahaman dan antusiasme, di mana peserta didik lebih aktif dalam mengamati, mengurutkan, dan menafsirkan gambar sesuai materi yang diajarkan.

Evaluasi siklus I dilaksanakan pada 20 November 2025 melalui tes pilihan ganda sebanyak 10 soal yang dikerjakan secara mandiri oleh seluruh peserta didik kelas VIII.K. Tes

ini bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar aspek kognitif setelah penerapan model *Picture and Picture*, dengan pelaksanaan yang diawasi langsung oleh peneliti agar berjalan tertib dan sesuai ketentuan.

Tabel 3 Perhitungan untuk Mencari

Mean

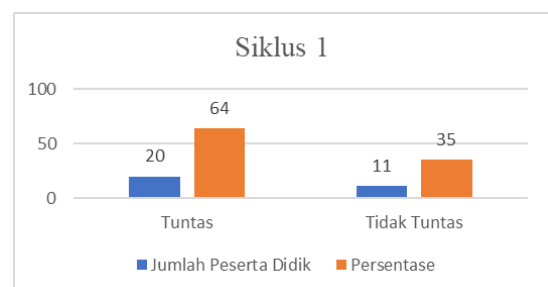
Mx	N	Fx
90	5	450
80	15	1.200
70	8	560
60	3	180
Jumlah	N= 31	$\sum fx = 2.390$

$$MX = \frac{\sum Fx}{N} \text{ atau } \frac{2.390}{31} = 77,09$$

Tabel 4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Daya Serap Kemampuan Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 75	Tidak Tuntas	11	35,48 %
0 – 76	Tuntas	20	64,51 %

Gambar 2 Grafik Hasil Belajar Pada Siklus I



Berdasarkan hasil tes, pada pra-siklus hanya 7 dari 31 peserta didik (22,58%) yang mencapai KKM dengan rata-rata 63,22. Setelah penerapan model *Picture and Picture* pada siklus I, jumlah peserta didik

yang tuntas meningkat menjadi 20 orang (64,51%), meskipun masih terdapat 11 peserta didik yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II karena peningkatan hasil belajar belum optimal.

d) Refleksi

Berdasarkan refleksi siklus I, penerapan model *Picture and Picture* berjalan cukup baik dan mampu menarik minat peserta didik, namun keterlibatan aktif masih belum merata. Sebagian peserta didik masih canggung, kurang percaya diri, dan belum berani menyampaikan pendapat, sehingga diskusi masih didominasi oleh beberapa siswa saja. Oleh karena itu, guru dan peneliti merencanakan perbaikan pada siklus II untuk mengatasi kekurangan tersebut dan meningkatkan partisipasi seluruh peserta didik

c. Siklus II

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti mengidentifikasi permasalahan pada siklus I dan merancang perbaikan melalui dua kali pertemuan. Pertemuan pertama difokuskan pada penerapan model *Picture and Picture* pada materi Ibadah, sedangkan pertemuan kedua

dilanjutkan dengan pembelajaran dan tes hasil belajar. Peneliti juga menyiapkan RPP, sumber belajar dan media gambar yang relevan, serta instrumen observasi dan evaluasi untuk mendukung tercapainya indikator minat belajar peserta didik.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam dua pertemuan dengan menerapkan model *Picture and Picture* pada materi ibadah (salat gerhana, istisqa, dan jenazah). Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, dilanjutkan kegiatan inti berupa pengamatan, pengurutan, dan pengaitan gambar melalui diskusi kelompok, serta diakhiri dengan penyimpulan dan evaluasi. Pada pertemuan kedua, materi diperdalam kembali dan dilaksanakan tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar. Secara keseluruhan, siklus II berjalan kondusif dan menunjukkan peningkatan antusiasme, keaktifan, serta minat belajar peserta didik

c) Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam aktivitas dan partisipasi peserta didik. Kehadiran mencapai 100%, dan sebagian besar

peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengamati serta mengaitkan gambar dengan materi (93%–96%). Keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat juga meningkat dibandingkan siklus I. Selain itu, mayoritas peserta didik tampak fokus dan tidak mudah terganggu selama pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* pada siklus II berhasil meningkatkan minat dan keterlibatan belajar peserta didik

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Perhitungan untuk Mencari

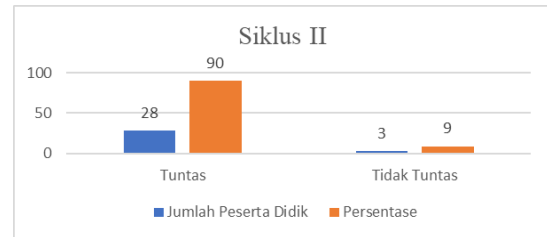
Mean		
Mx	N	Fx
100	9	900
90	12	1.080
80	7	560
70	3	210
60	1	60
Jumlah	N	$\sum fx = 2.810$

$$MX = \frac{\sum Fx}{N} \text{ atau } \frac{2.810}{31} = 90,64$$

Tabel 6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Daya Serap Kemampuan Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 75	Tidak Tuntas	3	9,67 %
0 – 76	Tuntas	28	90,32 %

Gambar 3 Grafik Hasil Belajar pada Siklus II



Berdasarkan hasil siklus II, nilai rata-rata peserta didik mencapai 90,64 dengan persentase ketuntasan 90,32%, sehingga telah melampaui KKM. Sebanyak 28 dari 31 peserta didik dinyatakan tuntas, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penerapan model *Picture and Picture* yang lebih optimal serta bimbingan guru yang lebih intensif, sehingga minat dan hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan

d) Refleksi

Hasil refleksi siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan dibandingkan siklus I. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik sudah lebih terbiasa dan memahami tahapan pembelajaran, sehingga keterlibatan dan antusiasme mereka menjadi lebih baik.

Pembahasan

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif. Model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan ajar, serta membimbing pembelajaran di kelas (Haerullah 2017). Artinya, pemilihan model yang tepat akan memengaruhi keterlibatan peserta didik dan hasil belajar yang dicapai.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Picture and Picture*, yaitu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan media gambar untuk diurutkan atau dipasangkan secara logis. Model ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat berdasarkan gambar yang disajikan (Fitriani 2021). Melalui aktivitas tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam membangun pemahaman.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya

peningkatan yang signifikan pada minat dan hasil belajar peserta didik. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata hanya 63,22 dengan ketuntasan 22,58%. Setelah penerapan model pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 64,51%. Pada siklus II, peningkatan semakin signifikan dengan nilai rata-rata 90,64 dan ketuntasan 90,32%. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Picture and Picture* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni and Safitri 2020) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis *Picture and Picture* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik karena memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Munawarah et al. 2024) juga menjelaskan bahwa model *Picture and Picture* efektif meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan belajar karena peserta didik terlibat

langsung dalam proses pengurutan dan analisis gambar.

Penelitian lain yang relevan menunjukkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar secara signifikan karena peserta didik lebih mudah memahami materi melalui visualisasi gambar dibandingkan dengan metode ceramah semata (Sandy 2021). Model ini juga mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat, sebagaimana terlihat pada siklus II dalam penelitian ini.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa model *Picture and Picture* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*

efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas VIII.K pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sape Kabupaten Bima. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata peserta didik masih rendah yaitu 63,22 dengan persentase ketuntasan 22,58%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 64,51%, dan pada siklus II mengalami peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata 90,64 serta persentase ketuntasan 90,32% yang telah melampaui KKM. Selain peningkatan hasil belajar, minat dan keaktifan peserta didik juga menunjukkan perubahan yang positif, ditandai dengan meningkatnya antusiasme, partisipasi dalam diskusi, keberanian menyampaikan pendapat, serta fokus selama pembelajaran berlangsung, sehingga model *Picture and Picture* terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna

DAFTAR PUSTAKA

Elita, Delni. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 005 Kebun Lado Kecamatan Singingi." *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*

- 4(1):488–93.
- Fitriani, L. 2021. “Penerapan Model Picture and Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Bandung.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 26(1):45–56.
- Haerullah, Ade. 2017. *Model Dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Lintas Nalar.
- Hayyu, Ade Unil, Andi Bunyamin, Muhammad Syahrul, Akhmad Syahid, and Mustamin Mustamin. 2025. “Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 2 Maros.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(3):235–50. doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30992>.
- Munawarah, Nenden, Acep Rahmat, Shifa Araf, and Masripah Masripah. 2024. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh.” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 8(3589–3604).
- Musyawir, Ulfah Irani. 2022. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Sumatera utara: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Najmi, Hayatun. 2020. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Cara Bertayamun Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture.” *Jurnal Pendidikan Rokania* 5(3):401–13. doi:<https://doi.org/10.37728/jpr.v5i3.364>.
- Nurjaman, Asep Rudi. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Raehana, Syarifa, Nur Anisa, Jufri Zaeni, Universitas Muslim Indonesia, Pengadilan Agama Makassar, Bagaimana Efektivitas, and Penerapan Sistem. 2024. “Perspektif Agama Dan Identitas.” 9:54–70.
- Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusedikra MJ.
- Salsabila, Hasna, Azmy Ali Muchtar, Mahdiyah, Khansa Firyal Asparina, and Muhammad Faza Abror. 2025. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Pembentukan Akhlak Pada Siswa Di MA Al-Wathoniyah 14 Jakarta.” *Ilma Jurnal Pendidikan Islam* 3(2):112–23. doi:<https://doi.org/10.58569/ilma.v3i2.1194>.
- Sandy, Suzie Hery. 2021. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Akhlakul Kharimah Dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas II SD Negeri 36 Pagar Alam).” *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 11(2):79–90.
- Sudarmono, Muh Aidil, Abdul Wahab, and Muh Azhar. 2020. “Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur’an.” *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 17(2):162. doi:10.33096/jiir.v17i2.92.
- Wahyuni, S., and N. Safitri. 2020. “Pengaruh Model Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Sejarah Islam.” *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(2):103–12.